

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Kelompok Pemahat Patung Kayu di Desa Batubulan

¹ I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri, ² Komang Dian Puspita Candra

STIBA Saraswati Denpasar ^{1,2}

*Email: vina.ayu422@gmail.com ¹, miss_puspita@yahoo.com ²

RINGKASAN

Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang menjadi pusatnya kesenian. Salah satu desa di Kabupaten Gianyar yaitu desa Batubulan, terkenal dengan desa produksi seni patung kayu, namun kemampuan ini tidak dapat digunakan secara maksimal karena tidak didukung oleh kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris yang baik. Melihat fenomena tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menyasar kelompok pemahat patung kayu di desa Batu Bulan Gianyar dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris. Pelatihan dilakukan selama delapan kali pertemuan. Materi ajar yang diberikan adalah memberikan saran, memberikan pujian, mendeskripsikan benda (patung), memberikan penawaran. Materi ajar yang telah disusun kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pelatihan bahasa dan untuk mengetahui keefektifannya dilakukan evaluasi di akhir pelatihan. Hasil evaluasi peserta pelatihan sangat baik karena peserta mampu meraih nilai dengan nilai rata-rata 87. Metode pengajaran yang tepat merupakan salah satu tolak ukur dalam memotivasi peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan pelatihan bahasa Inggris yang dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *direct Method* yang dikombinasikan dengan *drill*.

Kata kunci: pelatihan, bahasa Inggris, patung kayu.

SUMMARY

Gianyar is one of district in Bali that becomes the center of traditional arts. Batubulan village which is located in Gianyar, famous for its associations with the production of wooden statue, but this ability can not used properly because they did not support by an ability of communicate in English. By this phenomenon, community services were implemented to the associations of production of wooden statue by giving English language training. This training was given in eight meetings. The materials that given were about "how to give advice", "give a compliment", "described the noun to which it (any graven image to worship)", "asking and offering". Evaluation was given at the end of training to know the result of training's participant. The evaluation results had a very good point because the mean of all participant are 87. Direct method and drill techniques were applied in this training.

Key words: Community Services, Training, English, Wooden, Statue

PENDAHULUAN

Pulau Bali terdiri atas sembilan Kabupaten dan salah satu diantaranya adalah Kabupaten Gianyar. Sebagai daerah yang dikenal dengan keseniannya, sebagian besar masyarakat di kabupaten Gianyar menjadikan bidang kesenian ini sebagai sumber mata pencaharian yang utama. Masyarakat yang tinggal di Kabupaten Gianyar telah menurunkan keterampilan dalam berkesenian kepada anak-anaknya sejak usia dini. Maka tidak jarang, jika melihat sebagian besar anak-anak di Gianyar fasih dalam berkesenian seperti menari, melukis dan memahat. Salah satu desa kecil di Kabupaten Gianyar yaitu desa Batubulan, dikenal dengan desa yang memproduksi seni patung kayu. Sebagian besar para orang tua di desa Batubulan telah menurunkan keahlian mereka dalam memahat patung kayu kepada anak-anak. Maka tidak heran jika setiap rumah yang kita kunjungi di desa ini dipenuhi dengan pahatan-pahatan kayu yang siap menjadi patung kayu bernilai jual tinggi. Pemuda desa di Batubulan dengan terampil memahat dan menyulap seongkah kayu menjadi patung yang banyak diminati wisatawan.

Patung kayu yang bernilai jual tinggi mampu menghidupi keluarga masyarakat di Desa Batubulan. Seni memahat menjadi mata pencaharian pokok masyarakat desa dalam melangsungkan hidup. Pasang surut pariwisata dan ekonomi pariwisata sering ditemui oleh masyarakat desa. Namun, hal itu tidak menyurutkan jiwa seni dan keterampilan masyarakat dalam berkarya. Pada sisi lain, kelemahan yang tampak jelas terdapat pada kemampuan masyarakat dalam menjual hasil karya mereka ke ranah publik. Hal ini terbukti dengan, kurangnya kesadaran masyarakat untuk turun langsung memasarkan hasil seni patung yang diciptakan. Seni patung yang selama ini diciptakan hanyalah dijual kepada pengepul *export-import*. Banyak wisatawan yang datang ke desa Batubulan untuk menawar langsung kerajinan patung

yang diinginkan, namun masyarakat masih belum mampu berkomunikasi dengan baik kepada wisatawan, sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan besar tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.

Kerajinan patung yang bernilai jual tinggi, seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik. Kemampuan komunikasi bahasa asing yang baik sangatlah penting bagi masyarakat di desa Batubulan khususnya untuk para pengrajin patung demi mewujudkan *entrepreneur* yang mandiri. Kehilangan kesempatan emas untuk mempromosikan barang hasil kerajinan mereka langsung ke tangan wisatawan, menjadikan masyarakat Desa Batubulan memiliki keinginan kuat untuk mempelajari bahasa asing khususnya Bahasa Inggris guna memasarkan hasil karya kerajinan patung kepada wisatawan secara langsung dan mandiri. Mengingat desa Batubulan memiliki modal seni yang begitu besar dan prospek pariwisata yang cukup baik, maka pelatihan Bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris ini bertujuan untuk menyiapkan kualitas masyarakat desa yang lebih baik sebagai *entrepreneur* yang mandiri.

RUMUSAN MASALAH

Permasalahan utama yang dihadapi para pemahat patung kayu di desa Batubulan adalah rendahnya kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan bahasa Inggris dan motivasi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Selain itu, sebagian besar dari masyarakat dalam kelompok pemahat patung kayu di desa membantu siswa dalam proses pembelajaran

Batubulan hanya mengenyam pendidikan sampai ditingkat sekolah menengah atas (SMA) sehingga penguasaan kosa kata, dan struktur kalimat yang dikuasai sangatlah minim. Maka rumusan masalah yang menjadi dasar pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Apakah materi ajar yang tepat diberikan kepada masyarakat pemahat patung kayu di desa Batubulan?
2. Bagaimanakah evaluasi belajar masyarakat pemahat patung kayu desa Batubulan setelah diberikan pelatihan bahasa Inggris?
3. Apakah metode pengajaran yang tepat bagi masyarakat desa Batubulan dalam menguasai materi bahasa Inggris yang diajarkan?

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang cara komunikasi dalam bahasa Inggris kepada kelompok pemahat patung di desa Batu Bulan.

METODE

Metode penyelesaian masalah yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan cara memberikan pendidikan kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Metode pengajaran yang diterapkan dalam pelatihan menggunakan kombinasi antara ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Pelatihan bahasa Inggris dilaksanakan selama delapan kali pertemuan setiap hari Jumat dan Sabtu yang dimulai pada tanggal 6 s/d 28 Juli 2018. Durasi pada setiap pertemuan adalah dua jam. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pelatihan adalah:

1. Pemberian Ceramah yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan bahasa Inggris dasar dan komunikatif yang sering digunakan, kosa kata dan teknik komunikasi yang baik dan santun.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung tentang cara berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Metode demonstrasi ini dilanjutkan dengan bermain peran.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodir pada kedua metode sebelumnya. Tanya jawab juga diperlukan untuk mengetahui beberapa kendala dan pemecahannya yang muncul selama kegiatan pelatihan berlangsung.
4. Evaluasi hasil akhir

Contoh materi ajar yang diberikan adalah kosa kata bahasa Inggris, tata cara penyusunan kalimat, bertanya dan menjawab, merespons ungkapan, percakapan yang teratur dan santun, serta teknik komunikasi lainnya yang sering digunakan dalam interaksi. Materi-materi yang diberikan kemudian dikemas dengan melakukan diskusi kelompok dan *role-play* atau bermain peran.

PEMBAHASAN

Pelatihan bahasa Inggris untuk kelompok pemahat patung di desa Batubulan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, sehingga dapat dijadikan sebagai langkah awal menjadi *entrepreneur* yang mandiri. Tolak ukur keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini diketahui melalui materi ajar dan evaluasi dari proses pembelajaran.. *Monitoring* dilakukan untuk melihat hasil pengolahan

kata berupa: bentuk teks, pembuatan tabel, kesesuaian hasil dengan contoh.

1. Materi Ajar

Materi yang diajarkan meliputi kecapakan hidup (*life skills*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyusunan materi ajar diawali dengan observasi peserta pelatihan untuk

mengetahui kemampuan awal dan kebutuhan materi untuk pelatihan. Faktor-faktor yang melandasi kegiatan penyusunan materi ajar adalah: (1) Kebutuhan peserta pelatihan, (2) Indikator pencapaian yang ingin dicapai diakhir pembelajaran, (3) Materi tersusun dari sederhana ke kompleks, (4) Media yang digunakan, (5) Penilaian

**Tabel 1 Garis Besar Materi Ajar
Pelatihan Bahasa Inggris Kelompok Pemahat Kayu di Desa Batubulan**

Kebutuhan	Indikator	Materi Ajar	Media	Penilaian
Perkenalan Diri	Teks lisan dan tulis sederhana untuk memaparkan dan menanyakan jati diri, serta responnya	<i>Struktur teks</i> <u>Alex</u> : <i>My name is Alex. I live on Jln. Kenari.</i> <i>Unsur kebahasaan</i> Nama profesi pekerjaan, hobi. Kata tanya <i>Who? Which? How?</i> . Kata kerja dalam simple present tense. Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their,</i> dsb secara tepat dalam frasa nominal	Contoh peragaan dalam bentuk rekaman Contoh interaksi tertulis Contoh teks tertulis	Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>) dalam bentuk interaksi dengan memaparkan dan menanyakan jati diri.
Memberikan Pujian kepada wisatawan untuk menarik perhatian	Teks lisan dan tulis untuk memuji (extended) serta responnya	<i>Struktur teks</i> Tuti: <i>Is this your new collection?</i> Tibo: <i>Yes.</i> Tuti: <i>It looks nice. It must be expensive.</i> <i>Unsur kebahasaan</i> Kosa kata adjektiva terkait dengan kualitas pekerjaan, penampilan, prestasi. Tata bahasa: simple past tense, present perfect tense, present perfect continuous tense.	Contoh peragaan dalam bentuk rekaman Contoh interaksi tertulis Contoh teks tertulis	Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)
Memberikan saran	Teks lisan dan tulis menyatakan dan menanyakan niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, memberikan saran.	<i>Struktur teks</i> <i>I'd like to show you my best seller collection. I'm sure you will like it.;</i> <i>Unsur kebahasaan</i> Kata kerja bantu modal: <i>I'd like to ..., will ..., be going to ...</i>	Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset	Test Tulis Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)
Mendeskripsikan benda, patung dan bahan-bahan pembuatan patung	Teks deskriptif lisan dan tulis, sederhana tentang jenis-jenis patung, sifat benda, bagian-bagian patung kayu dan cara menjelaskan harga patung.	<i>Struktur text</i> (gagasan utama dan informasi rinci) Menyebutkan jenis-jenis benda seperti jenis-jenis patung Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan patung, sifat benda tersebut, dan harga	Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset Contoh interaksi tertulis	Test Tulis Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)

<p>Memberikan penawaran kepada wisatawan</p>	<p>Teks lisan dan tulis untuk memberi saran dan tawaran dan responnya.</p>	<p><i>Unsur kebahasaan</i> Kosa kata terkait jenis-jenis patung, jeni-jenis bahan yang digunakan. Kata kerja bantu modal <i>should, have to, can, will</i>, dsb. Ungkapan <i>I think, I know</i>. Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal</p>	<p>Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset Contoh interaksi tertulis Contoh teks tertulis</p>	<p>Test Tulis Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)</p>
<p>Menyatakan Pendapat</p>	<p>Teks lisan dan tulis untuk menyatakan pendapat dan pikiran serta responnya</p>	<p><i>Struktur teks</i> <u>Yani</u>: <i>In my opinion this wisnu statue is the best one in our collection</i> <u>Firda</u>: <i>I agree with you.</i> <i>Unsur kebahasaan</i> Tata bahasa: simple past tense, simple present tense present perfect tense. Ungkapan: <i>I think... I suppose... In my opinion..., agree, diasagree</i>, dsb. Kata kerja bantu modal: <i>need, should, will</i>, dsb</p>	<p>Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset Contoh interaksi tertulis Contoh teks tertulis</p>	<p>Test Tulis Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)</p>
<p>Menawarkan Jasa</p>	<p>Teks lisan dan tulis untuk menawarkan jasa, serta responnya</p>	<p><i>Struktur teks</i> <u>Anita</u>: <i>May I help you?</i> <u>Fatah</u>: <i>Yes. I need a book entitled "Semangat Perjuangan".</i> <u>Anita</u>: <i>Sure. We have one copy left. I'll get it for you.</i> <u>Fatah</u>: <i>Thanks.</i> <i>Unsur kebahasaan</i> Ungkapan: <i>What if ..., May I help you?</i>, dsb. Kata kerja bantu modal <i>may, have to, need</i>, dsb.</p>	<p>Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset Contoh interaksi tertulis Contoh teks tertulis</p>	<p>Test Tulis Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)</p>
<p>Menyatakan Harapan</p>	<p>Teks lisan dan tulis untuk menyatakan harapan dan doa bersayap (extended), serta responnya.</p>	<p><i>Struktur teks</i> <u>Fitri</u>: <i>I hope you ca buy one of my collection</i> <u>Freddy</u>: <i>I hope so.</i> <i>Unsur kebahasaan</i> Penggunaan nominal singular dan plural secara tepat, dengan atau tanpa <i>a, the, this, those, my, their</i>, dsb secara tepat dalam frasa nominal</p>	<p>Contoh peragaan dalam bentuk rekaman CD/VCD/ DVD/kaset Contoh interaksi tertulis Contoh teks tertulis</p>	<p>Test Tulis Kinerja (praktik) Simulasi dan/atau bermain peran (<i>role play</i>)</p>

1. Evaluasi Proses Pembelajaran

Menurut pakar pendidikan Swiss Galperin (1979) dalam bukunya yang berjudul *Mengajar dengan sukses* disebutkan bahwa demi keberhasilan melakukan proses pembelajaran untuk masyarakat, baik masalah *knowledge* atau *skill*, lebih diutamakan *skill*.

Peningkatan *skill* komunikasi lebih menjadi prioritas dalam pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan. Materi ajar yang telah disusun, kemudian diaplikasikan kepada peserta pelatihan. Keberhasilan peserta pelatihan dalam menyerap materi ajar dapat dijelaskan dalam table berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Pelatihan Bahasa Inggris untuk Kelompok Pemahat Kayu di Desa Batubulan

Pertemuan ke-	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Rata - rata	Kriteria
1	50	70	65	Cukup
2	50	72	65	Cukup
3	55	75	70	Baik
4	55	77	72	Baik
5	58	78	75	Baik
6	60	80	80	Baik
7	75	88	85	Sangat Baik
8	78	94	87	Sangat Baik

Berdasarkan rekapitulasi nilai di setiap pertemuan, tampak bahwa kemampuan peserta pelatihan dalam menyerap materi ajar yang disusun dalam kriteria *Baik* dengan nilai rata-rata 87 diakhir pertemuan. Beberapa kali pertemuan diawal, tampak bahwa peserta pelatihan belum pasih dalam berinteraksi dalam bahasa Inggris dibuktikan dengan masih rendahnya nilai evaluasi peserta pelatihan

dalam menyerap materi yang dibahas. Kemudian pengajar mengaplikasikan beberapa pendekatan dan mengkreasikan media pembelajaran yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat dalam mengikuti pelatihan. Setelah beberapa kali pertemuan tampak adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil evaluasi peserta pelatihan. Hasil evaluasi diakhir pertemuan dengan nilai rata-rata 87 kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelatihan bahasa Inggris di desa Batubulan sudah cukup berhasil.

2. Kecocokan Metode Pengajaran

Metode Pengajaran yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam berkomunikasi bahasa Inggris di desa Batubulan adalah *direct method* dan dikombinasikan dengan metode *Drill*. Pembelajaran dengan *direct method* atau metode langsung dimulai dengan dialog lisan dan gambar. Pembelajar dan peserta pelatihan meminimalisir penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan. Pilihan jenis latihan adalah rangkaian pertanyaan dalam bahasa target berdasarkan dialog yang lucu dan menarik peserta pelatihan atau yang disebut dengan *anecdotal naratif*. Pertanyaan yang telah diberikan akan dijawab dengan bahasa target yaitu bahasa Inggris.



Gambar 1 Aplikasi Metode Pengajaran untuk kelompok Pemahat Patung Kayu di Desa Batu Bulan

Teknik-teknik pembelajaran *direct method* (Brown, 2001:21) yang telah dilakukan dalam pelatihan bahasa Inggris di desa Batubulan adalah sebagai berikut: (a) *Reading* adalah membaca teks percakapan tulis yang diberikan dan memahami makna yang terkandung didalamnya. (b) *Question and Answer exercises* adalah kegiatan menjawab beberapa pertanyaan secara langsung dalam kegiatan *role-play* atau latihan percakapan. (c) *Getting Student to self-correct* adalah kegiatan melatih peserta untuk mengetahui kesalahan diri sendiri. (d) *Conversation practice* adalah kegiatan rutin yang harus dilakukan setiap pertemuan, dengan melatih percakapan, dialog dan *role-play*. (e) *Fill-in-the-blank* adalah kegiatan mengisi dan menebak beberapa ungkapan yang belum diketahui. (f) *Dictation* adalah memberikan stimulus dengan beberapa kata/kalimat baru yang dipelajari kemudian diespon dengan benar oleh peserta pelatihan. *Drill* digunakan untuk melatih peserta pelatihan dalam mengingat kosa kata *vocabulary* dan ungkapan-ungkapan yang sering digunakan.

3. Memotivasi Peserta Pelatihan

Sardiman (2004) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perlu ditumbuhkan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Pemilihan metode pengajaran yang tepat dapat menjadi tolak ukur motivasi belajar peserta pelatihan. Di usia peserta pelatihan yang tidak rentangan usia sekolah dasar dan menengah tentu menyebabkan peserta pelatihan tidak termotivasi dalam mempelajari sesuatu hal yang mendasar. Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan adalah:

1. Dengan menjadikan peserta aktif. Dengan mengaplikasikan *direct method* peserta pelatihan tidak pasif dalam menerima materi ajar. Teknik yang tertuang dalam *direct method* dapat membangkitkan semangat peserta pelatihan dalam menyerap materi yang dibahas.
2. Menciptakan suasana belajar yang kondusif. Karena suasana belajar yang nyaman dan tidak mendikte telah membuat peserta pelatihan merasa didukung untuk berusaha. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta pelatihan dan menumbuhkan motivasi belajar.
3. Memberikan tugas yang proporsional. Melakukan pendekatan kepada peserta pelatihan dan memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran pengajar memberikan komentar yang jelas dan tidak menyinggung perasaan peserta pelatihan agar peserta dapat langsung memperbaiki kesalahan yang dilakukan.
4. Memberikan petunjuk kepada peserta pelatihan tentang proses pembelajaran yang dilakukan. Menyampaikan kiat-kiat sukses

dan bagaimana cara mendapatkan kesuksesan tersebut.

5. Antusias dalam mengajar. Antusias seorang pengajar dalam mengajar adalah salah satu faktor yang penting dalam memotivasi peserta pelatihan. Pengajar harus bersemangat serta antusias dalam menyampaikan materi untuk peserta pelatihan.



Gambar 2 Suasana Pelatihan Bahasa Inggris untuk kelompok pemahat patung kayu di Desa Batu Bulan, Gianyar

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pelatihan Bahasa Inggris bagi komunitas pemahat patung kayu di desa Batubulan, Gianyar telah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris kepada wisatawan. Terdapat empat hal penting yang didapatkan pengabdian selama kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Materi yang diajarkan harus tepat guna meliputi kecapakan hidup (*life skills*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatan *skill* komunikasi lebih menjadi prioritas dalam pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil evaluasi akhir yang dicapai dalam kriteria sangat baik.
3. Metode Pengajaran yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam berkomunikasi bahasa Inggris di desa Batubulan adalah *direct method* dan dikombinasikan dengan metode *Drill*.
4. Metode *direct method* dengan kombinasi metode *Drill* mampu meningkatkan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini. Diantaranya institusi, kelompok pemahat dan *reviewer* yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy. Second Edition.* A Pearson Education Company.
- Sudipa, Nengah, dkk. 2010. *Pelatihan Bahasa Inggris komunikatif bagi kelompok sadar wisata di desa carang sari Badung Utara.*
- O'Galperin. 1979. *Mengajar dengan Sukses.* Denpasar : Bahan AA angkatan Pertama Unud

Sardiman. A.M., (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.